

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Di dalam dunia perekonomian, ketepatan waktu dalam menyampaikan informasi laporan keuangan perusahaan sangatlah penting. Laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban sekaligus menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Laporan keuangan harus mencakup informasi seluruh aset, kewajiban, dan ekuitas yang dimiliki oleh sebuah entitas dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Penyajian laporan bertujuan untuk memberikan gambaran kepada pelaku ekonomi yakni investor dan stakeholder untuk menganalisa kondisi keuangan yang berkaitan dengan kelangsungan hidup sebuah perusahaan. Dengan informasi laporan keuangan tersebut, para investor dan stakeholders bisa mengambil keputusan dan tindakan yang bersifat ekonomis yang berkaitan dengan investasinya. Perkembangan pasar modal dan keuangan semakin mengalami peningkatan dari masa ke masa. Oleh karena itu laporan keuangan yang disediakan oleh perusahaan yang *go public* merupakan salah satu sumber informasi yang memegang peranan penting dalam bisnis investasi di pasar modal.

Halim (2003:57) menerangkan bahwa laporan keuangan adalah suatu hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan. Setiap pengguna informasi akan menggunakan informasi dalam laporan keuangan untuk mendukung keputusannya agar dapat memaksimalkan utilitas investasinya, oleh karena hal itu laporan keuangan merupakan

salah satu acuan yang handal sebagai dasar pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat dikatakan handal apabila laporan tersebut disampaikan secara tepat waktu sehingga tidak kehilangan nilai informasinya.

Dengan pesatnya perkembangan jumlah perusahaan yang terdaftar di pasar modal dampaknya akan terjadi peningkatan permintaan atas audit laporan keuangan oleh auditor independen. Laporan keuangan tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, tetapi pihak lain seperti investor, kreditor, pemerintah maupun masyarakat luas juga memerlukannya. Dan ketepatan waktu sebuah perusahaan mempublikasikan laporan keuangan auditan secara berkala memberikan informasi yang cukup relevan bagi para pengguna laporan keuangan tersebut.

Salah satu karakteristik dalam penyajian laporan keuangan ialah relevan. Relevan artinya informasi tersebut mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi dalam pengambilan keputusan dan diberikan secara tepat waktu guna mempengaruhi pengambilan keputusan (Kerangka Dasar Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan. PSAK, (2012). Informasi yang disajikan tepat waktu cukup memberikan suatu gambaran kondisi perusahaan dalam keadanyang cukup baik dalam pengelolaan keuangan, pengendalian internal dan rutinitas kegiatan operasionalnya penyajian laporan keuangan secara tepat waktu akan memberikan andil bagi kinerja yang efisien dipasar saham yaitu sebagai fungsi evaluasi dan pricing.

Swardjono (2011:170) menjelaskan bahwa ketepatwaktuan (*timeliness*) merupakan ketersediaan informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuan untuk mempengaruhi sebuah keputusan. Apabila keberadaan informasi tersebut ada setelah suatu kejadian yang memerlukan tanggapan atau

keputusan telah berlalu akan menjadikan informasi tersebut tidak lagi memiliki nilai. Hal tersebut mencerminkan begitu pentingnya ketepatanwaktuan dalam penyajian laporan keuangan ke publik, sehingga diharapkan setiap perusahaan tidak menunda pelaporan keuangannya ke publik.

Jangka waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit akan mempengaruhi lamanya proses pengumuman laporan keuangan perusahaan. Dan jika semakin lama rentang waktu penerbitan dengan pengumuman laporan keuangan maka manfaat dari laporan keuangan tersebut berkurang. Begitu pentingnya ketepatan waktuan dalam penyajian laporan keuangan ke publik menjadikannya sebagai salah satu faktor pendukung relevansi. Ini berarti jika informasi tersebut tidak mampu tersajikan saat pengguna membutuhkannya, maka disimpulkan bahwa informasi dikatakan tidak bernilai untuk tindakan di masa mendatang (Astika, 2011: 152).

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi audit delay, diantaranya profitabilitas, likuiditas dan Ukuran KAP. Alasan penulis memilih faktor – faktor tersebut karena adanya ketidak konsistenan hasil penelitian dari variabel – variabel sebelumnya dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang dihasilkan oleh ketiga variabel tersebut.

Profitabilitas merupakan kemampuan perseroan untuk menghasilkan suatu keuntungan dan menyokong pertumbuhan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Profitabilitas perseroan biasanya dilihat dari laporan laba rugi perseroan (*income statement*) yang menunjukkan laporan hasil kinerja perseroan. Hasil penelitian Lestari (2010) menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya (Wirakusuma, 2004: 174). Dengan adanya pandangan ini, maka perusahaan akan tepat waktu dalam pelaporan keuangannya untuk menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang kredibel dan pencapaian kinerja manajemen yang efektif. Risiko keuangan perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akibat kewajiban yang tinggi.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek. Rasio likuiditas antara lain terdiri dari: Current Ratio : adalah membandingkan antara total aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Quick Ratio: adalah membandingkan antara (total aktiva lancar - inventory) dengan kewajiban lancar. Hasil penelitian Yuliyanti (2011) menyatakan bahwa solvabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2007-2008. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan utang yang besar atau perusahaan dengan utang yang kecil tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Carslaw dan Kaplan (1991) menemukan pengaruh yang signifikan antara solvabilitas yang diukur dari Total *Debt to Total Asset Ratio* (TDTA) terhadap *audit delay*. Proses pengauditan utang relatif membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan pengauditan ekuitas, khususnya apabila memiliki jumlah *debtholder* yang banyak. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tergolong dalam reputasi baik seperti *the big four* dianggap

dapat melaksanakan audit secara lebih efisien dan memiliki tingkat fleksibilitas jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit.

Maka dari itu BAPEPAM selaku badan pengawas pasar modal dan lembaga keuangan mengeluarkan pengaturan yang diatur di dalam UU nomor 8 tahun 1995 tentang pasar modal dan keputusan ketua BAPEPAM nomor 80/PM/1996 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala, dan pada 20 september 2003 dikeluarkan peraturan nomor X.K.2, perihal keputusan ketua BAPEPAM nomor KEP-346/BI/2011 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala, yang menyatakan laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat lazim harus disampaikan kepada BAPEPAM selambat - lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Walaupun sudah ada peraturan yang mengaturnya, namun masih ada beberapa perusahaan yang tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangan. Contohnya, pada tahun 2016 BEI mencatat 14 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan interim 31 Maret 2016 dan/atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut, seperti PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk, PT Berau Coal Energy Tbk, PT Bakrie Telecom Tbk, PT Bumi Resources Tbk, PT Bakrieland Development Tbk, PT Global Teleshop Tbk, PT Inovisi Infracom Tbk, PT Capitalink Investment Tbk, PT Skybee Tbk, PT Permata Prima Sakti Tbk, PT Trikonsel Oke Tbk, PT Garda Tujuh Buana Tbk, PT Sekawan Intipratama Tbk, dan PT Siwani Trimakmur Tbk (Detik *Finance*, dalam *detik.com*, 2 Agustus 2016). Dengan demikian, BEI melakukan penghentian sementara perdagangan efek di pasar regular dan pasar tunai.

Perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan secara tidak tepat waktu akan dikenakan sanksi administrasi dan denda sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh undang-undang, meskipun demikian dari tahun ke tahun masih banyak perusahaan publik yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya. Sebagai contoh: Bapepam-LK menjatuhkan denda dari Rp 3 juta hingga Rp 94 juta terhadap 50 emiten dan perusahaan publik. Total denda dari 50 emiten tersebut sekitar Rp1,029 miliar. Denda tersebut diberikan karena emiten dan perusahaan publik paling banyak telat melaporkan laporan audit keuangan tahunan dan laporan keuangan tengah tahunan.

Selain sanksi administrasi dari Bapepam-LK, Bursa Efek Indonesia juga menerbitkan keputusan direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-307/BEJ/07-2004 yaitu Peraturan Nomor I-H Tentang Sanksi. Bagi perusahaan yang tidak patuh terhadap peraturan tersebut disebutkan ada lima bentuk sanksi yang dikenakan terdiri atas:

Peringatan tertulis I, atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan;

Peringatan tertulis II dan denda Rp 50.000.000,- apabila mulai hari kalender ke 31 hingga kalender ke 60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan. Peringatan tertulis III dan denda Rp 150.000.000,- apabila mulai hari kalender ke 60 hingga kalender ke 90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan atau menyampaikan laporan keuangan

namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud pada ketentuan peraturan II di atas

Suspensi, apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, Perusahaan Tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan dan atau Perusahaan Tercatat telah menyampaikan Laporan Keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan II dan III di atas. Sanksi suspensi Perusahaan Tercatat hanya akan dibuka apabila Perusahaan Tercatat telah menyerahkan Laporan Keuangan dan membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan II dan III di atas.

Penelitian ini akan menggunakan data perusahaan manufaktur pada BEI pada sektor makanan dan minuman. Alasan pemilihan sektor tersebut karena di Indonesia sangat banyak perusahaan makanan dan minuman yang sudah go public dan melaporkan hasil auditnya secara terbuka di BEI.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis akan mengadakan penelitian dengan judul "PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN UKURAN KAP TERHADAP *AUDIT DELAY* (Studi Kasus pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018).

## **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Profitabilitas, likuiditas dan Ukuran KAP berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay* ?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh secara Parsial terhadap *audit delay*?

3. Apakah likuiditas berpengaruh secara Parsial terhadap *audit delay*?
4. Apakah Ukuran KAP berpengaruh secara Parsial terhadap *audit delay*?
5. Seberapa besar pengaruh Profitabilitas, likuiditas dan Ukuran KAP terhadap *audit delay* ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh simultan Profitabilitas, likuiditas dan Ukuran KAP terhadap *audit delay*,
2. Untuk mengetahui pengaruh parsial Profitabilitas terhadap *audit delay*.
3. Untuk mengetahui pengaruh parsial likuiditas terhadap *audit delay*.
4. Untuk mengetahui pengaruh parsial Ukuran KAP terhadap *audit delay*.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Profitabilitas, likuiditas dan Ukuran KAP terhadap *audit delay*.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap penelitian bisa memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya :

1. Teoritis :

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan terhadap penulis mengenai akan kepentingan menyelesaikan laporan audit tepat waktu sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh Bapepam

- b. Bagi Universitas Islam Majapahit (UNIM)



Dengan adanya penelitian ini penulis berharap mampu memberikan literatur dan juga referensi yang bisa dijadikan sebagai sumber informasi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian pokok permasalahan serupa.

c. Bagi Lembaga Lain

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap hasil penelitiannya bisa menjadi pedoman bagi lembaga lain dalam melakukan pekerjaan sebagai auditor, sehingga bisa mempersingkat rentang waktu audit, meningkatkan efisiensi dan efektifitas bekerjanya.

2. Praktis

a. Bagi Pihak Stakeholder Perusahaan

Untuk menjadi sumber masukan dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

b. Bagi investor

Untuk memberikan gambaran tentang laporan keuangan tahunan sehingga dijadikan sebagai acuan untuk pembuatan keputusan investasi

**E. Batasan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah di bahas, maka peneliti akan memberikan batasan dalam melakukan penelitian ini dengan uraian sebagai berikut :

1. Tingkat profitabilitas atau disebut juga ratio rentabilitas yang di wakili oleh *Return on Total Aset* (ROA) yang memberikan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio ini

menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila di ukur dari nilai aktiva.

2. Tingkat likuiditas merupakan rasio yang memberikan gambaran kemampuan suatu perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Dengan perbandingan aset lancar dengan hutang lancar.
3. Ukuran KAP melaksanakan audit secara lebih efisien dan memiliki tingkat fleksibilitas jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit
4. Audit delay akan diukur menggunakan variabel *dummy*
5. Objek penelitiannya merupakan perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dalam sektor makanan dan minuman dalam jangka waktu 2016 – 2018.